

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS

Ahmad Halid, Achmad Faisol, Abu Aman Siddiq Al Ghafir  
UNIVERSITAS ISLAM JEMBER

[khalidghunung@gmail.com](mailto:khalidghunung@gmail.com), [faisolaguskhana@gmail.com](mailto:faisolaguskhana@gmail.com), [abuanamsq@gmail.com](mailto:abuanamsq@gmail.com)

Sitti Holifah Agus Niah  
SD NEGERI GAMBIRAN 03 JEMBER  
[sittiholifahagusniah@gmail.com](mailto:sittiholifahagusniah@gmail.com)

**Abstract:** *Improving learning outcomes depends on the teacher teaching students. teachers must have strategies so that students can learn effectively and efficiently, and can recognize the expected goals of learning that takes place in the classroom. The focus of the research is on how to improve social studies learning outcomes through the "Student Teams Achievement Divisions" small group discussion method for Class III students at SD Negeri Gambiran 03 for the academic year 2020-2021? The purpose of this study is to improve the quality of learning on cooperative materials by using the small group discussion method "Student Teams Achievement Divisions. This study uses a qualitative approach to the type of CAR with the research subject of teachers and third grade students. data collection using interviews, observation and documentation. The results of this study show the improvement of social studies learning outcomes through the small group discussion method "Student Teams Achievement Divisions". In the third grade students of SD Negeri Gambiran 03 there was an increase, as evidenced by the increase in student learning outcomes from pre-cycle to cycle I which increased, from cycle I to cycle II also increased.*

**Keywords:** *Social Studies Learning Outcomes, Small Discussions, Student Teams Achievement Divisions*

**Abstrak:** *Peningkatan hasil pembelajaran tergantung kepada guru yang mengajar siswa. guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta dapat mengenal tujuan yang diharapkan dari pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Fokus penelitian bagaimana peningkatan hasil belajar IPS melalui metode diskusi kelompok kecil "Student Teams Achievement Divisions" pada Siswa Kelas III SD Negeri Gambiran 03 Tahun Pelajaran 2020-2021? Tujuan penelitian ini Peningkatan kualitas pembelajaran pada materi kerjasama dengan penggunaan metode diskusi Kelompok kecil "Student Teams Achievement Divisions. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis PTK dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas III. pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Diskusi Kelompok kecil "Student Teams Achievement Divisions". Pada Siswa Kelas III SD Negeri Gambiran 03 mengalami peningkatan, dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I meningkat, dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan.*

**Kata kunci:** *Hasil Belajar IPS, Diskusi Kecil, Student Teams Achievement Divisions*

### PENDAHULUAN

Pengertian IPS di setiap sekolah itu mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk sekolah dasar ( SD ) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas ( SMA ) . Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan ( integrated ) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta dapat mengenal tujuan yang diharapkan dari pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Seperti halnya yang terjadi pada siswa kelas III SDN Gambiran 03 dalam pembahasan IPS guru mengajarkan materi Kerja Sama tanpa menggunakan media sehingga 16 siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 45% dan metode mengajar guru masih bersifat monoton. Peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode STAD dengan menggunakan media pendukung.

Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota empat sampai enam orang, kemudian guru menyajikan suatu materi dengan metode tradisional (ceramah, demonstrasi, eksperimen, atau membahas buku teks). Materi dirancang untuk pembelajaran kelompok. Siswa secara kolaboratif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk lembar kerja siswa. Setiap anggota kelompok saling membantu dan bertanggung jawab atas keberhasilan anggotanya. Setiap anggota kelompok menyimpulkan, merenungkan kembali apa yang telah diberikan untuk menyiapkan tes individu. Setelah diperiksa semua nilai individu

Siswa dikelompokkan secara heterogen kemudian siswa yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti. Langkah-langkah pembelajaran metode ini, secara individual atau tim, tiap minggu atau dua minggu akan mengevaluasi untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tiap tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar dan kepada siswa secara individual atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. Para siswa yang di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri dari 4 atau 5 anggota. Tiap anggota tim/kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota/kelompok.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam laporan ini mengambil judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Diskusi Kelompok kecil "Student Teams Achievement Divisions (STAD)". Pada Siswa Kelas III SD Negeri Gambiran 03 Tahun Pelajaran 2020-2021" Karena metode ini diharapkan dapat lebih membantu siswa untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru Student Teams Achievement Divisions (STAD).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan jenis PTK. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2021. Tempat penelitian di SD Negeri 3 Gambiran pada kelas III. Subjek penelitiannya guru dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, wawancara, catatan lapangan dan angket. Analisis data menggunakan yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada akhir evaluasi. Meningkatkan hasil belajar berarti ada selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar dengan hasil belajar akhir. Jika akhir hasil belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar awal, maka hasil belajar peserta didik belajar meningkat. Jika akhir hasil belajar peserta didik lebih rendah dari pada awal hasil belajar, maka hasil belajar dinyatakan menurun. Peningkatan hasil belajar dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu efektif. Pembelajaran efektif apabila skor yang dicapai peserta didik memenuhi batas kompetensi yang telah dirumuskan. Yusuf Hadi Miarso dalam Hamzah dan Nurdin, memandang bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik melalui prosedur yang tepat. Yang dimaksud dengan prosedur adalah proses evaluasi berdasarkan aspek kognitif, efektif dan psikomotor.<sup>1</sup>

Metode STAD ini, ini merupakan pengajaran langsung atau diskusi di kelas yang dipimpin oleh pengajar atau dapat memasukkan metode pengajaran audiovisual. Perbedaan dengan presentasi kelas yang biasa adalah presentasi yang dilakukan haruslah berfokus pada unit STAD, sehingga para siswa akan menyadari bahwa mereka harus memberikan perhatian pada presentasi kelas tersebut karena dapat membantu dalam mengerjakan kuis yang akan diberikan selanjutnya.<sup>2</sup>

STAD adalah proses pembelajaran berkelompok yang memacu siswa agar saling menolong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh gurunya, dengan pembelajaran berkelompok siswa akan menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan.<sup>3</sup>

### Diskusi Kelompok Kecil

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.<sup>4</sup>

Diskusi kelompok kecil adalah cara pembahasannya suatu masalah yang pelaksanaannya agar belajar dibagi beberapa kelompok antara tiga sampai enam orang membahas suatu masalah yang diakhiri dengan

<sup>1</sup>Pendika prastiyo. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif*, Surakarta: Cv kekata Group. 2019. 10.

<sup>2</sup>Titih Huriyah. *Metode Student Learning*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2018. 67-68.

<sup>3</sup>Komang Suparsawan. *Kalaborasi Pendekatan saintifik Dengan Model Pembelajaran STAD*, Bandung: Tata Akbar. 2020. 8

<sup>4</sup>Naniek Kusumawati, Endang Srimaruti. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Magetan: CV AE Media Grafika. 2019. 38.

penyampaian hasil pembahasannya oleh setiap juru bicara pada kelompok besar.<sup>5</sup>

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.<sup>6</sup>

### Metode diskusi Kelompok kecil "Student Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Gambiran 03

STAD merupakan metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang baik untuk permulaan bagi para dosen/pengajar yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu : presentasi kelas, tim kuis, skor kemauan individual dan rekognisi tim. Metode STAD ini siswa dapat dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang berbeda latar belakang, jenis kelamin, tingkat kemampuannya.

STAD terdiri atas lima komponen utama, yaitu : presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Presentasi kelas pertama dilakukan oleh pengajar untuk memperkenalkan materi yang akan dipelajari dengan metode STAD ini, ini merupakan pengajaran langsung atau diskusi di kelas yang dipimpin oleh pengajar atau dapat memasukkan metode pengajaran audiovisual. Perbedaan dengan presentasi kelas yang biasa adalah presentasi yang dilakukan haruslah berfokus pada unit STAD, sehingga para siswa akan menyadari bahwa mereka harus memberikan perhatian pada presentasi kelas tersebut karena dapat membantu dalam mengerjakan kuis yang akan diberikan selanjutnya.<sup>7</sup>

Tim merupakan komponen kedua dalam STAD, tim terdiri dari empat atau enam orang, tim dibentuk harus dengan latar belakang yang berbeda atau heterogen. Fungsi utama dalam tim adalah untuk memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan kuis dengan baik. Setelah presentasi kelas selesai, tim berkumpul untuk membahas materi dan menyamakan pemahaman antar anggota tim agar semuanya benar-benar paham pada materi atau pokok bahasan yang telah disampaikan.

Anggota tim melakukan yang terbaik untuk timnya, setiap anggota kelompok harus saling memberikan dukungan sehingga tercapai hubungan antar kelompok yang baik, rasa harga diri, serta penerimaan terhadap siswa yang kurang dalam hal akademik.

Kuis adalah langkah selanjutnya ketika diskusi atau praktik tim telah dilakukan oleh semua tim. Setelah satu atau dua periode presentasi kelas dan diskusi tim, maka dilakukan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap siswa akan

<sup>5</sup> Sifa Siti Mukrimah. *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. ... 45.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2010. 157.

<sup>7</sup> Titih Huriah. *Metode Student Learning*, ... 67.

bertanggung jawab secara individual untuk memahami materi atau pokok bahasan yang telah disampaikan.

Skor kemajuan individual merupakan tahap selanjutnya setelah dilakukan kuis. Tujuan dilakukan pemberian skor individual adalah untuk memberikan nilai kepada tiap siswa agar bekerja lebih giat dan lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Tiap siswa diberikan skor "awal" yang merupakan rata-rata dari nilai kuis mereka dengan soal kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan menyumbangkan poin untuk tim mereka berdasarkan dari skor kenaikan nilai mereka dibandingkan skor awal. Langkah selanjutnya adalah rekognisi tim. Skor tim dihitung berdasarkan dari skor kemajuan. Tim akan mendapatkan penghargaan apabila mereka mencapai kriteria tertentu.

Berdasarkan temuan penelitian SDN Gambiran 03 dapat disimpulkan bahwa ketika diterapkan metode STAD siswa senang belajar kelompok dengan teman-temannya dan nilai hasil belajarnya pun meningkat, terbukti pada siklus I dan II presentase nilai belajarnya semakin meningkat.

### Hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode diskusi Kelompok kecil "Student Teams Achievement Divisions (STAD) pada siswa kelas III SD Negeri Gambiran 03

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan metode kelompok kecil ( STAD ) pada muatan pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial tentang kerjasama di Kelas III SD Negeri Gambiran 03 mengalami peningkatan. Aktifitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari setiap tahapan siklusnya.

Hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.<sup>8</sup>

Belajar berarti mengubah tingkah laku. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suderman bahwa belajar adalah mengubah tingkah laku. Belajar akan membantu terjadinya suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya dikaitkan dengan perubahan ilmu pengetahuan, melainkan juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.<sup>9</sup>

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan metode kelompok kecil ( STAD ) pada muatan pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial tentang kerjasama di Kelas III SD Negeri Gambiran 03 mengalami peningkatan. Aktifitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari setiap tahapan siklusnya.

Dan untuk peningkatan dalam Hasil Belajar Siswa dapat diketahui dari hasil analisis data

<sup>8</sup> Saryanti. *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Jawa Tengah: Sang Surya Media. 2018. 60.

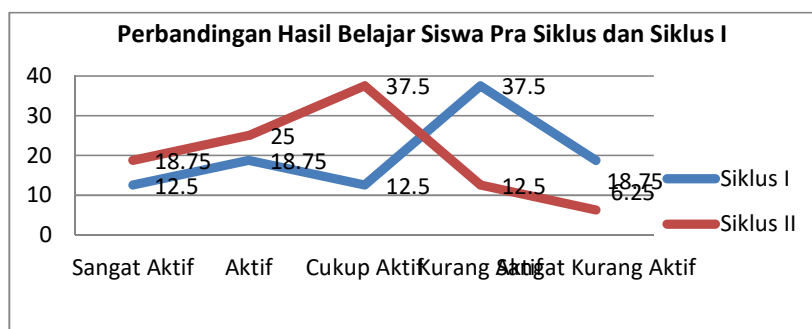
<sup>9</sup> Yanti Fitria, Widya Indra. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 2012. 9-10.

perbandingan kondisi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dengan kondisi Hasil Belajar Siswa Siklus I seperti yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Kategori Aktifitas	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Selisih Pra Siklus dan Siklus I
Sangat Baik	12,5	18,75	6,25
Baik	18,75	25	6,25
Cukup Baik	12,5	37,5	25
Kurang Baik	37,5	12,5	-25
Sangat Kurang Baik	18,75	6,25	-12,5
Jumlah	100	100	0

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan. Siswa yang masuk kategori sangat baik mengalami peningkatan 6,25%, dari 12,5% pada pra siklus menjadi 18,75% pada siklus I. Siswa yang masuk kategori baik naik 6,25%, dari 18,75% pada pra siklus menjadi 25% pada siklus I. Siswa yang masuk kategori cukup baik naik 25 %, dari 12,5% pada pra siklus menjadi 37,5 % pada siklus I. Sedangkan siswa yang masuk kategori kurang baik mengalami penurunan 25%, dari 37,5% pada pra siklus menjadi 12,5% pada siklus I. Dan siswa yang masuk kategori sangat kurang baik turun 12,5%, dari 18,75% pada pra siklus menjadi 6,25% pada siklus I. Dan dari perolehan data di atas dapat disajikan hasil analisis data tentang hasil belajar siswa dalam bentuk diagram seperti berikut ini:



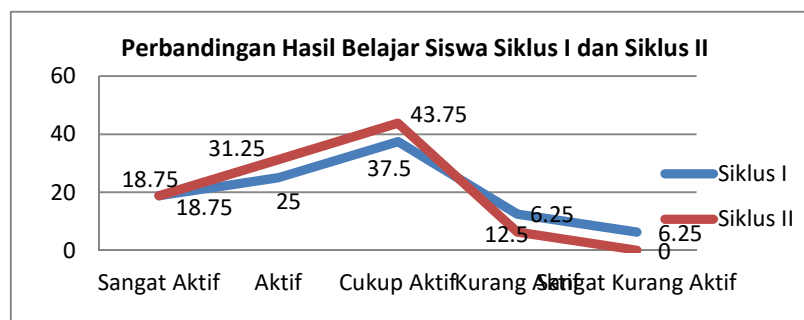
Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Sedangkan untuk peningkatan Hasil Belajar Siswa berdasarkan hasil analisis data dari perbandingan kondisi Hasil Belajar Siswa Siklus I dengan kondisi Hasil Belajar Siswa Siklus II seperti yang disajikan pada tabel sebagaimana berikut ini :

Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Kategori Aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Selisih Siklus I dan Siklus II
Sangat Baik	18,75	18,75	0
Baik	25	31,25	6,25
Cukup Baik	37,5	43,75	6,25
Kurang Baik	12,5	6,25	-6,25
Sangat Kurang Baik	6,25	0	-6,25
Jumlah	100	100	0

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siswa yang masuk kategori sangat baik tidak ada peningkatan, dari 18,75% pada siklus I menjadi 18,75% pada siklus II. Siswa yang masuk kategori baik mengalami peningkatan 6,25%, dari 25% pada siklus I menjadi 31,25% pada siklus II. Siswa yang masuk kategori cukup baik naik 6,25%, dari 37,5% pada siklus I menjadi 43,75% pada siklus II. Sedangkan siswa yang masuk kategori kurang baik mengalami penurunan 6,25%, dari 12,5% pada siklus I menjadi 6,25% pada siklus II. Dan siswa yang masuk kategori sangat kurang baik turun 6,25%, dari 6,25% pada siklus I menjadi 0% pada siklus II. Dan dari perolehan data di atas dapat disajikan hasil analisis data tentang hasil belajar siswa dalam bentuk diagram seperti berikut ini:



Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan. Adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa



disebabkan karena pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, memberikan semangat dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas belajarnya. Dengan suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian SDN Gambiran 03 dapat disimpulkan bahwa ketika diterapkan metode STAD siswa senang belajar kelompok dengan teman-temannya dan nilai hasil belajarnya pun meningkat, terbukti pada siklus I dan II presentase nilai belajarnya semakin meningkat. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan. Adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa disebabkan karena pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, memberikan semangat dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas belajarnya. Dengan suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan siswa tidak merasa jenuh dan bosan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Komang Suparsawan. (2020). *Kalaborasi Pendekatan saintifik Dengan Model Pembelajaran STAD*, Bandung: Tata Akbar.
- Naniek Kusumawati, Endang Srimaruti. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, Magetan: CV AE Media Grafika.
- Pendika prastiyo. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif*, Surakarta: Cv kekata Group.
- Saryanti. (2018). *Jurnal Pendidikan Empirisme*, Jawa Tengah: Sang Surya Media.
- Sifa Siti Mukrimah. (2014). *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: UPI.
- Titih Huriah. (2018). *Metode Student Learning*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Upi Sumedang Press. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017*, Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Yanti Fitria, Widya Indra. (2012) . *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuik Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*, Yogyakarta: CV Budi Utama.